

UPAYA PEMAHAMAN GURU INKLUSI TERHADAP ASESSMEN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS PADA SEKOLAH INKLUSI DI MALANG

by --

Submission date: 21-Nov-2023 05:19AM (UTC-0700)

Submission ID: 2235142991

File name: 6.pdf (251.05K)

Word count: 1972

Character count: 13207



UPAYA PEMAHAMAN GURU INKLUSI TERHADAP ASESMEN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS PADA SEKOLAH INKLUSI DI MALANG

Titin Kholisna¹& Rizka Febria Nugrahani²

^{1,2}Universitas Raden Rahmat Malang. Email: titin.kholisna@uniramalang.ac.id

Corresponding author:

Titin Kholisna
Universitas Raden Rahmat Malang
titin.kholisna@uniramalang.ac.id

ABSTRACT

The teacher in inclusive school learning has a very important role in helping the growth and development of inclusive children. Assessment is an important aspect for special children to be able to choose the right methods, strategies and treatments. Therefore, it is important for the accompanying teacher of Children with Special Needs to be able to understand the assessment of their students with special needs. The main purpose in this service is to provide inclusive teachers with an understanding of the behavior assessment of children with special needs so that schools can provide the best service appropriately to their students. The main target in this service community is inclusion teachers at Kepanjen Malang. Efforts to increase understanding of inclusive teachers are carried out by holding seminars and joint focus group discussions involving teachers and parents of students with special needs.

Keywords: *understanding of inclusion teachers, assessment*

ABSTRAK

Seorang guru pada pembelajaran sekolah inklusi sangat berperan untuk membantu tumbuh kembang anak yang inklusif. Asesmen merupakan aspek penting bagi anak-anak berkebutuhan khusus guna untuk bisa memilih metode, strategi serta penanganan secara tepat. Maka bagi guru pendamping selayaknya bisa memahami tentang asesmen bagi anak didiknya yang berkebutuhan khusus. Tujuan utama dalam pengabdian ini adalah memberi pemahaman kepada guru - guru inklusi tentang asesmen perilaku anak berkebutuhan khusus sehingga sekolah dapat memberikan layanan terbaik secara tepat kepada anak didiknya. Sasaran utama dalam pengabdian ini adalah guru-guru inklusi di kepanjen Malang. Upaya untuk meningkatkan pemahaman terhadap guru-guru inklusi dilaksanakan dengan menyelenggarakan seminar serta focus group discuss bersama-sama dengan melibatkan guru-guru serta orang tua anak didik berkebutuhan khusus.

Kata Kunci: *pemahaman guru inklusi, asesmen*

PENDAHULUAN

Pembelajaran di sekolah inklusi memang sedikit banyak berbeda dengan sekolah pada umumnya, hal ini terkait adanya anak didik yang berkebutuhan khusus ikut serta didalam proses belajar. Salah satu unsur penting dalam pembelajarannya adalah kesiapan guru dalam penanganan anak terutama dalam asesmen perilaku anak yang berkebutuhan khusus. Tentu seorang guru inklusi memerlukan suatu metode ataupun strategi tersendiri untuk menyesuaikan dengan kebutuhan anak.

Menurut data statistik tahun 2021 menunjukkan angka kisaran disabilitas anak usia 5-19 tahun adalah 3,3% atau berkisar 2.197.833 jiwa. Undang-Undang nomor 8 tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas, dan PP nomor 13 tahun 2020 tentang Akomodasi yang Layak untuk Peserta Didik Penyandang Disabilitas. Data Kemendikburistek tahun 2021 menunjukkan jumlah peserta didik pada jalur Sekolah Luar Biasa dan inklusi sebanyak 269.398 anak (Novrizaldi, 2023). Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang mengalami keterbatasan atau keluarbiasaan, baik fisik, mental-intelektual, sosial, maupun emosional, yang berpengaruh



secara signifikan dalam proses pertumbuhan atau perkembangannya dibandingkan dengan anak-anak lain seusia dengannya. Umumnya saat anak menginjak usia 3 tahun sudah bisa dilatih untuk berinteraksi sosial dengan orang lain terlebih dengan teman sebayanya agar mereka bisa saling berkomunikasi dan berinteraksi untuk optimalisasi perkembangannya.

Salah satu tempat yang kondusif untuk mereka adalah lembaga sekolah yang mana disana anak-anak mulai diberikan pendidikan formal. Sebagaimana disampaikan dalam teori Abraham Maslow bahwa manusia mempunyai kebutuhan-kebutuhan yang kompleks mulai dari kebutuhan dasar sampai pada aktualisasi diri (Astuti, 2017). Tidak berbeda dalam hal ini bahwa anak berkebutuhan khusus memiliki kebutuhan serta kelayakan hidup seperti kebutuhan fisik & kesehatan, kebutuhan emosi & sosial, serta kebutuhan pendidikan & pelatihan.

Dalam hal ini pemerintah telah memberikan ruang pendidikan bagi mereka yang berkebutuhan khusus untuk bersekolah bersama dengan peserta didik umumnya dalam satu kesatuan yang disebut sekolah inklusi. Permendiknas No.70 Tahun 2009 menyebutkan sekolah inklusi adalah pendidikan reguler yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik yang memiliki kelainan dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa pada sekolah reguler dalam satu kesatuan yang sistemik.

Pada pembelajaran sekolah inklusi dalam pelaksanaan kegiatan belajar pada setiap anak berbeda sehingga membutuhkan cara pengajaran yang khusus. Program kebutuhan khusus yang dapat dilaksanakan dengan baik akan membantu anak berkebutuhan khusus untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya serta meminimalisir hambatan anak sehingga dapat melaksanakan tugas-tugas sederhana, bisa berinteraksi dan juga bisa berkomunikasi dengan baik (Firdaus & Madechan, 2016). Asesmen merupakan hal penting yang bertujuan untuk memberi informasi-informasi tentang anak didik dalam pencapaian suatu pembelajaran. Sebuah hasil penelitian di lapangan menyebutkan bahwa para guru ternyata belum secara baik memahami dan menguasai teknik-teknik asesmen pembelajaran (Rahman, 2017).

Menurut Menko Pembangunan Manusia dan Kebudayaan dalam layanan Sekolah Inklusif, saat ini masih menghadapi tantangan dalam Lingkungan Sekolah seperti masih ada penolakan dari sebagian orang tua/masyarakat, pelecehan terhadap penyandang disabilitas, dan terbatasnya Guru Pembimbing Khusus (GPK) yang berkompeten, kemampuan dalam adaptasi kurikulum dan pembelajaran yang masih rendah serta tersedianya media pembelajaran yang aksesibel belum maksimal. Selain itu juga Sistem Dukungan yang belum maksimal, ketersediaan dan akurasi data Anak Berkebutuhan Khusus, Pusat Layanan Identifikasi dan Asesmen dan Kebijakan yang Afirmatif yang belum menjangkau seluruh daerah (Novrizaldi, 2023).

Hasil observasi dan wawancara awal dilapangan dalam suatu program kegiatan sosial menunjukkan bahwa asesmen yang dilakukan pendidik belum cukup memadai untuk memberikan informasi tentang perilaku anak didik yang inklusif. Pemahaman tentang asesmen juga dapat mendukung keberhasilan guru dalam melaksanakan praktek penilaian pembelajaran di kelas. Oleh karena demikian tujuan utama dari pengabdian ini adalah memberi pemahaman tentang asesmen perilaku Anak Berkebutuhan Khusus bagi guru-guru inklusi sehingga dalam pembelajaran diperoleh akurasi data yang memadai guna untuk memberi pelayanan dan penanganan anak secara tepat.

METODE PELAKSANAAN

Sasaran utama dalam pengabdian ini adalah guru-guru yang mengajar di sekolah inklusi terutama guru di sekolah yang bermitra dengan universitas. Terdapat delapan (8) sekolah yang menjadi sasaran. Metode pengabdian ini berupa kegiatan penyuluhan serta pendampingan bagi guru-guru inklusi di sekolah dasar, guru sekolah luar biasa, guru PAUD dan guru kelompok bermain anak berkebutuhan khusus.

Pelaksanaan pengabdian dimulai dengan perencanaan kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan utama yaitu pertama menyelenggarakan seminar parenting untuk orang tua anak didik yang inklusi, selanjutnya mengadakan focus group discussion bersama guru-guru inklusi terkait asesmen anak didiknya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kegiatan pertama terlaksana kegiatan seminar parenting dengan tema 'kiat-kiat mendampingi anak berkebutuhan khusus menempuh pendidikan'. Pertemuan ini dihadiri orang tua wali anak berkebutuhan khusus dari beberapa sekolah di daerah kepanjen. Kegiatan bertempat di Rumah Belajar MB3+ Sidotopo Kapanjen. Kegiatan tampak keseruan oleh penampilan tarian dari anak - anak berkebutuhan khusus ini. Antusiasme orang tua terlihat saat dibuka sesi tanya jawab mereka menanyakan terkait pendidikan dan permasalahan anak-anaknya.



Gambar 1. Seminar parenting & sharing bersama orang tua Anak Berkebutuhan Khusus

Menyusul kegiatan berikutnya yaitu diskusi dan sharing bersama 28 guru-guru inklusi di wilayah kepanjen. Diskusi pertama dengan tema asesmen anak berkebutuhan khusus, dalam hal ini masing-masing dari sekolah memberikan tanggapan yaitu dari masing-masing sekolah telah melakukan asesmen anak didiknya dari professional psikolog serta dokter pada awal masuk sedang untuk pembelajaran harian bersama dengan seorang guru.



Gambar 2. Seminar & FGD bersama guru-guru sekolah inklusi

Dari diskusi pertama berlanjut diskusi kedua dengan tema “program pembelajaran individu anak berkebutuhan khusus” dan diskusi ketiga dengan materi “model-model terapi anak berkebutuhan khusus”. Dari masing-masing sekolah memberi tanggapan masing-masing sekolah telah menggunakan kurikulum dari kemdikbud, kurikulum yang disusun sekolah dan menggunakan program pembelajaran individual. Dalam metode pembelajaran yang sekaligus merupakan terapi, mereka menggunakan beberapa terapi diantaranya terapi okupasi, sensori integrasi, wicara, bina diri, ABA, pemijatan, dan terapi rohani/doa.

Dalam proses pembelajaran asesmen/penilaian dilakukan guru untuk memberikan berbagai informasi tentang proses dan hasil yang telah dicapai peserta didik secara berkesinambungan dan komprehensif. Dalam arti penilaian/asesmen itu tidak hanya ditujukan pada penguasaan salah satu bidang tertentu saja, tetapi bersifat menyeluruh yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai (Shofiyah & sartika budi, 2018). Asesmen sebagai sarana yang membantu guru memantau peserta didiknya dari waktu ke waktu. Fungsi penilaian meliputi seleksi, diagnosis, klasifikasi dan pengukuran hasil belajar (Arikunto,1995:9).

Marzano et al. (1994) menyatakan bahwa dalam mengungkap penguasaan konsep peserta didik, asesmen tidak hanya mengungkap konsep yang telah dicapai, akan tetapi juga tentang proses perkembangan bagaimana suatu konsep tersebut diperoleh (Wulan, 2001). Saat pendampingan guru-guru inklusi menyebutkan kegiatan-kegiatan disekolah yang tidak hanya pembelajaran dikelas, akan tetapi sekolah juga memberi pelayanan terapi khusus dengan berbagai model sesuai dengan kebutuhan anak. Selain itu program layanan pembelajaran dibuat dengan bermacam-macam seperti melatih ketangkasan dengan menari, berkebun, dan lain sebagainya. Kreatifitas guru-guru dalam pembelajaran mampu memberikan keberhasilan pada pendidikan anak - anak yang khusus. ⁴

Menurut Hermanto (2010) bahwa dalam mendampingi Anak Berkebutuhan Khusus seorang guru kelas di sekolah dasar hendaknya memiliki beberapa kompetensi yaitu: kompetensi melaksanakan penerimaan peserta didik baru yang mengakomodasi semua anak, kompetensi melaksanakan kurikulum yang fleksibel dan akomodatif, kompetensi merancang



bahan ajar, KBM dan menata kelas yang ramah anak, dan kompetensi pengadaan pemanfaatan media adaptif, serta melaksanakan evaluasi pembelajaran dalam setting pendidikan inklusi (Anggriana & Trisnani, 2016). Disamping itu sebuah temuan hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif terbukti dapat meningkatkan kompetensi profesional guru sekolah inklusif dalam penanganan anak berkebutuhan pendidikan khusus (Rudiyati, 2013).

Guru-guru disekolah ini telah menjalin kerjasama dengan lembaga – lembaga terkait seperti dinas sosial kabupaten, puskesmas, dan rumah sakit terdekat. Dan guru-guru aktif mengikuti kegiatan-kegiatan seminar, pelatihan dan lainnya untuk meningkatkan kompetensi, salah satunya kegiatan yang kami selenggarakan. Keberlanjutan dalam pendampingan ini yaitu menjalin kerja sama terkait program-program di laboratorium psikologi termasuk didalamnya asesmen pembelajaran, diagnosis dan terapi.

SIMPULAN

Kegiatan-kegiatan dalam pengabdian ini mengupayakan untuk memberikan tambahan pengetahuan serta pendampinga bagi guru – guru inklusi khususnya di kepanjen Malang. Sekolah-sekolah ini telah menerapkan asesmen dalam pembelajaran, memberikan terapi-terapi yang sesuai dengan kebutuhan khusus peserta didiknya. Untuk mendapati akurasi lanjutan sekolah bekerja sama dengan professional dokter dan psikolog terdekat. Upaya kegiatan pengembangan guru juga dilakukan dengan berjejaring bersama dinas sosial, lembaga serta komunitas terkait lainnya.

SARAN

Kegiatan pengabdian ini berlangsung cukup singkat sehingga perlu adanya keberlanjutan untuk mendapati program-program yang bisa dilakukan bersama-sama sehingga pengetahuan serta informasi-informasi terupdate sampai kepada guru-guru sebagai praktisi dilapang. Stakeholder selayaknya memberikan kesempatan bagi anak-anak berkebutuhan khusus ini untuk ikut serta berkontribusi dalam mendidik untuk mencapai kemandirian mereka di masa depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kami ucapkan kepada Tuhan yang Esa berkat rahmatNya memberikan anugerah kesempatan bisa bertemu dengan para guru inklusi yang senantiasa berjuang untuk menerangi anak-anak yang berkebutuhan khusus. Terimakasih kami sampaikan kepada universitas yang memberikan support finansial sehingga kegiatan ini bisa berjalan lancar. Tentu kami juga sangat berterima kasih kepada sekolah-sekolah yang berkenan untuk bekerja sama semoga kegiatan ini memberikan dampak yang bermanfaat dan mendapati keberlanjutan yang lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggriana, T. M., & Trisnani, R. P. (2016). Kompetensi Guru Pendamping Siswa Abk Di Sekolah Dasar. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 2(2), 157-164. <https://doi.org/10.24176/jkg.v2i2.702>
- Astuti, W. (2017). Hakikat Pendidikan. *Over The Rim*, 191-199.
- D A N Wulan, A. R. (2001). 10 Konsep Evaluasi Dan Sitasinya. *FMIPA Universitas Pendidikan*



Indonesia, 1-12.

Firdaus, Y., & Madechan. (2016). Studi Deskriptif Peranan Guru Pendidik Khusus dalam Implementasi Program Kebutuhan Khusus bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 9(1), 1-10. journal2.um.ac.id/index.php/jo/article/download/4406/2579

Rahman, A. (2017). *Analisis Pemahaman Guru Tentang Asesmen Pembelajaran Matematika Tingkat Smp Negeri Dan Swasta Di Kabupaten Maros*. 1-29. <https://doi.org/10.31227/osf.io/yzs76>

Rudiyati, S. (Universitas N. Y. (2013). *With Special Educational Needs in Inclusive Schools*. 296-306.

Shofiyah, N., & sartika budi, S. (2018). Buku Ajar Assessment. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* (Vol. 5, Issue 2).

Novrizaldi. <https://www.kemendiknas.go.id/pemerintah-wajib-penuhi-hak-pendidikan-inklusif-bagi-penyandang-disabilitas>. Diakses 6-01-2023.

UPAYA PEMAHAMAN GURU INKLUSI TERHADAP ASESSMEN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS PADA SEKOLAH INKLUSI DI MALANG

ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX

22%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

18%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	ejournal.uniramalang.ac.id Internet Source	5%
2	nesia.ir Internet Source	5%
3	jiped.org Internet Source	4%
4	etheses.iainkediri.ac.id Internet Source	2%
5	Submitted to Colorado Technical University, Institute for Advanced Studies Student Paper	2%
6	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	2%
7	spada.uns.ac.id Internet Source	2%
8	www.researchgate.net Internet Source	2%

Exclude quotes On
Exclude bibliography Off

Exclude matches < 2%

UPAYA PEMAHAMAN GURU INKLUSI TERHADAP ASESSMEN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS PADA SEKOLAH INKLUSI DI MALANG

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

GENERAL COMMENTS

/0

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6
